

**“PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMPLEKSITAS BISNIS, DAN
AUDIT TENURE TERHADAP KETERLAMBATAN LAPORAN
AUDIT (*AUDIT REPORT LAG*)”**

(Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2016-2018)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



Oleh:

Pande Putu Vahlesi Meranggi

11-15-27897

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2019

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMPLEKSITAS BISNIS,
DAN AUDIT TENURE TERHADAP KETERLAMBATAN
LAPORAN AUDIT (*AUDIT REPORT LAG*)

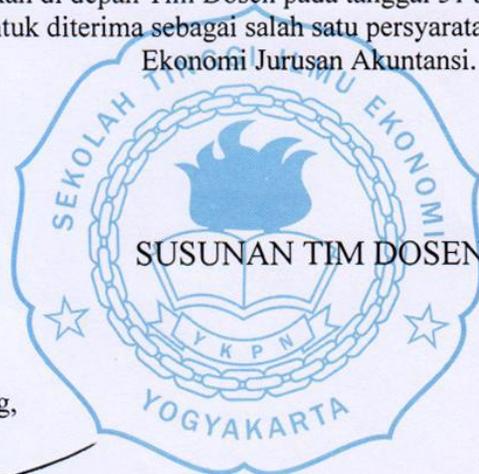
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

PANDE PUTU VAHLESI MERANGGI

No Mahasiswa: 111527897

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 31 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.



Pembimbing,

Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji,

Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Yogyakarta, 31 Juli 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMPLEKSITAS BISNIS, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KETERLAMBATAN LAPORAN AUDIT (AUDIT REPORT LAG)

Oleh:

PANDE PUTU VAHLESI MERANGGI

11 15 27897

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) kualitas audit, (2) kompleksitas bisnis, dan (3) *audit tenure* terhadap keterlambatan laporan audit. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan, diambil 28 perusahaan yang digunakan untuk menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit dan *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Kompleksitas bisnis berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

Kata kunci: Kualitas Audit, Kompleksitas Bisnis, *Audit Tenure*, Keterlambatan Laporan Audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, BUSINESS COMPLEXITY, AND AUDIT TENURE ON AUDIT REPORT LAG

By:

PANDE PUTU VAHLESI MERANGGI

11 15 27897

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of a audit quality, business complexity, and audit tenure on audit report lag. The sample of this study has been obtained by using purposive sampling method on all manufacture companies listed in bursa efek Indonesia during 2016-2018. Based on the selection, 28 companies were used to become the research sample. Data analysis techniques used are statistic descriptive, classic assumption test, and multiple linear regression test. The result of the hypothesis test shows that a audit quality and audit tenure has no effects on audit report lag. Business complexity negatively affects audit delay

Keyword: *Audit Quality, Business Complexity, Audit Tenure, Audit Report Lag*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat jika disajikan sesuai standar yang berlaku. Menurut *International Accounting Standards Board* (IASB) dalam *International Financial Reporting Standards* (IFRS) *chapter 2*, kerelevansian suatu laporan keuangan audit dapat diperoleh apabila laporan keuangan audit tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan. Informasi yang relevan adalah informasi yang mampu membuat perbedaan dalam suatu keputusan dengan membantu pengguna untuk memprediksi mengenai *outcome* dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan atau untuk mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi. Relevansi memiliki 2 aspek utama yaitu *predictive value* dan *feedback value*, serta 1 aspek tambahan yaitu *timeliness* atau ketepatan waktu. Menurut Kieso *et al* (2008), agar suatu informasi menjadi relevan, informasi juga harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil, yaitu memiliki ketepatan waktu (*timeliness*).

Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dalam lampiran KEP-346/BL/2011 mengatur tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala guna melindungi investor dan pengguna lainnya. Peraturan Bapepam-LK X.K 2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan Laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Banyak faktor yang dinilai mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Pengaruh kualitas audit merupakan faktor penting yang dapat menentukan ketepatan waktu dalam penyelesaian audit. Semakin baik kualitas audit maka semakin pendek keterlambatan laporan audit atas penyelesaian audit laporan keuangan. Faktor berikutnya adalah kompleksitas bisnis. Semakin besar total asset perusahaan, maka semakin kompleks informasi yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian audit

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laporan keuangan. *Audit tenure* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi audit *report lag*. *Tenure* yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik yang berarti semakin berkurangnya keterlambatan laporan audit.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengkonfirmasi kualitas audit dan kompleksitas bisnis lebih lanjut dengan menambahkan variabel *audit tenure*. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu yang berbeda dibanding penelitian sebelumnya. Berlatar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, Kompleksitas Bisnis, dan *Audit Tenure* terhadap Keterlambatan Laporan Audit”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan

Menurut Tyler (1990), inti dari teori kepatuhan adalah efektivitas perilaku individu atau kelompok tergantung pada besarnya kemauan untuk menyetujui perintah dari otoritas hukum dan aktif bekerja sama. Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam lampiran keputusan ketua bapepam nomor: KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Teori ini dapat mendorong individu untuk mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar memenuhi kewajibannya (Sulistyo, 2010).

Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) teori sinyal adalah pengambilan suatu tindakan oleh perusahaan untuk memberi sinyal atau petunjuk bagi pemakai informasi (investor) tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Lamanya keterlambatan laporan audit bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki *bad news*, akibatnya tidak akan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu (Givoly dan Palmon, 1982). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik akan menjadi sinyal bahwa perusahaan mempunyai informasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang relevan atau *good news*. Berdasarkan hal tersebut, teori sinyal memberikan gambaran mengenai pentingnya suatu perusahaan untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal.

Keterlambatan Laporan Audit

Menurut Ashton et al (1987), keterlambatan laporan audit adalah jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan audit oleh auditor independen. Jika keterlambatan laporan audit melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM-LK, maka dampak yang timbul adalah keterlambatan publikasi laporan keuangan. Rentang waktu mundur antara tanggal tutup buku perusahaan hingga terbitnya laporan audit disebut sebagai keterlambatan laporan audit atau *audit report lag* (Nufita, 2017). Keterlambatan laporan audit memiliki banyak definisi namun pada intinya sama. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengambil kesimpulan mengenai keterlambatan laporan audit yaitu rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal pelaporan atau pempublikasian laporan keuangan perusahaan.

Kualitas Audit

Menurut Sinaga (2012), kualitas audit memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang masing-masing. Dari sudut pandang pengguna informasi laporan keuangan, kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan tidak ada salah saji material atau kecurangan. Sedangkan dari sudut pandang pemberi jasa audit yaitu para auditor, kualitas audit terjadi jika auditor bekerja dengan mengikuti standar professional yang ada.

Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) besar umumnya memiliki keterlambatan laporan audit yang lebih pendek, karena KAP yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam menjaga reputasi KAP tersebut (Rachmawati, 2008). KAP yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besar memiliki sumber daya yang lebih baik, dari segi pendidikan dan pekerjaannya yaitu pengujian audit, sehingga menambah kepercayaan klien dalam memakai jasanya (De Angelo, 1981). KAP *Big Four* terkenal dengan reputasinya yang tinggi dalam mengaudit laporan keuangan. Selain reputasinya yang baik, profesionalitas mereka sebagai auditor tetap terjaga karena insentif yang tinggi.

Kompleksitas Bisnis

Kompleksitas bisnis dapat menjadi penyebab panjangnya keterlambatan laporan audit. Haryani dan Wiratmaja (2014) berargumen bahwa keterkaitan kompleksitas bisnis dinilai dari jenis perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit. Carslaw dan Kaplan (1991) menjelaskan mengapa ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap keterlambatan laporan audit adalah bahwa perusahaan yang besar memiliki *internal control* yang lebih kuat. *Internal control* yang kuat dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui *total asset*, total penjualan, total nilai buku, jumlah tenaga kerja, dll.

Audit Tenure

Jumlah tahun kontrak atau periode perikatan antara KAP dengan klien yang sama biasa disebut *audit tenure* (Johnson et. al, 2002) . Lee et al. (2009) menjelaskan jika semakin lama suatu perusahaan menjadi klien suatu KAP maka semakin kecil kemungkinan adanya keterlambatan laporan keuangan, karena auditor sudah mengenali perusahaan klien sehingga mempersingkat waktu penyelesaian audit oleh auditor. Peraturan mengenai masa kontrak KAP dengan klien juga ada dalam peraturan pemerintah No. 20. tahun 2015 pasal 11 yang merupakan pelaksanaan dari UU RI No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang menyatakan bahwa adanya rotasi KAP untuk memberikan jasa tanpa batasan waktu dan Akuntan Publik dengan batas 5 tahun. Aturan ini tentu menjadi peluang bagi akuntan publik untuk bisa bersaing.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengembangan Hipotesis

Menurut Tyler (1990), inti dari teori kepatuhan adalah efektivitas perilaku individu atau kelompok dalam pemenuhan kewajibannya. Dalam kaitannya dengan kualitas audit, menurut Sinaga (2012) kualitas audit terjadi apabila auditor memenuhi kewajibannya dengan mengikuti standar professional yang ada. Semakin baik kualitas audit berarti semakin kecil kemungkinan terjadi keterlambatan laporan audit. Artinya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya karena mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

H1: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit

Semakin besar total asset yang dimiliki suatu perusahaan biasanya diikuti dengan standar *internal kontrol* yang semakin baik. Hal ini mempermudah auditor dalam penyelesaian auditnya, sehingga kemungkinan keterlambatan laporan audit bisa berkurang. Dampak selanjutnya, perusahaan semakin cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal tersebut akan menjadi sinyal kepada pasar bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Dalam kaitannya dengan teori sinyal, Hartono (2005) dan Putri (2004) menjelaskan jika teori ini dapat menjadi gambaran mengenai perusahaan yang dalam kondisi baik akan memberikan sinyal kepada pasar. Berdasarkan teori sinyal, kompleksitas bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

H2: Kompleksitas bisnis berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit

Audit tenure merupakan jangka waktu atau lamanya kontrak KAP dengan klien. Semakin panjang waktu kontrak maka semakin cepat proses pengauditan, karena auditor telah mengenal dan memiliki data mengenai perusahaan pada tahun audit sebelumnya. Artinya kemungkinan terjadinya keterlambatan laporan audit menjadi lebih kecil sehingga perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

waktu. Hal tersebut akan menjadi sinyal kepada pasar bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Dalam kaitannya dengan teori sinyal, menurut Givoly dan Palmon (1982) ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik akan menjadi sinyal bahwa perusahaan mempunyai informasi yang relevan atau *good news*. Berdasarkan teori sinyal, *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

H3: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini memungkinkan peneliti dapat memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian yang dilakukan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2016, 2017, 2018.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan auditan dan telah dipublikasikan pada periode 2016, 2017, 2018.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang menampilkan data yang dibutuhkan untuk mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2016, 2017, dan 2018. Data tersebut diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id) dan (www.idxfinancial.com).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Devinisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterlambatan laporan audit. Keterlambatan laporan audit merupakan selisih atau rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan audit (Ashton et al, 1987). Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2018) dan Lestari (2018), maka variabel keterlambatan laporan audit diukur secara kuantitatif dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan sampai keluarnya laporan audit.

Variabel Independen

Kualitas Audit

Menurut Rachmawati (2018), kualitas audit dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four* atau KAP lokal. Kantor akuntan publik yang berafiliasi internasional (KAP *Big Four*) meliputi Ernst & Young (KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja), Pricewaterhouse Coopers (KAP Haryanto Sahari), Deloitte Touche Tohmatsu (KAP Osman Bing Satrio), Klyneld Peat Marwick Geordeler (KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*.

Kompleksitas Bisnis

Menurut Margareta dan Soepriyanto (2012), kompleksitas bisnis dapat diukur menggunakan *total asset*. *Total asset* yang dimaksud adalah jumlah aset perusahaan yang tertera pada laporan keuangan tahunan pada akhir periode yang telah diaudit. Pengukuran total aset berdasarkan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan yaitu aset lancar dan aset tetap pada akhir periode yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan. Kompleksitas bisnis diukur menggunakan Log Natural (Ln) untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih dan untuk menyerderhanakan nilai tanpa mengubah proporsi dari nilai asal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jumlah tahun atau periode perikatan antara KAP dengan klien yang sama. Menurut Lee et al. (2009), semakin lama kontrak atau perikatan antara KAP dengan klien, maka keterlambatan laporan audit akan semakin pendek karena auditor sudah mengenal perusahaan klien. *Audit tenure* diukur dengan menghitung dari lamanya kontrak (tahun) antara KAP dengan klien yang sama (Johnson et al., 2002). Tabel 3.1 berikut ini menyajikan variabel penelitian dan pengukurannya.

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro et. al, 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada model penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2011), model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian statistik normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan kriteria

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengujian dua arah (*two tailed test*), yaitu memperhatikan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *p-value* > 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik adalah model yang seharusnya tidak ditemukan korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka pengujian dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terbukti ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat probabilitas signifikansinya berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau tidak

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali (2011), masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yaitu keputusan yang diambil dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada table *Durbin Waston*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan Tabel 1

Tabel 1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Jika
Terdapat autokorelasi positif	$D-W < -2$
Tidak terdapat autokorelasi	$-2 < D-W < +2$
Terdapat autokorelasi negatif	$D-W > +2$

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$KLA = \alpha + \beta_1.KAP + \beta_2.KOMPLEK + \beta_3.TENR + \varepsilon$$

Keterangan:

KLA : Keterlambatan laporan audit, jumlah hari antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan audit

α : Konstanta

β : Koefisien variabel

KAP : *Dummy* kualitas Audit

KOMPLEK : Kompleksitas bisnis, diprosisikan dengan total asset

TENR : *Audit Tenure*, total periode penugasan auditor dalam perusahaan

ε : Standar error

Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji F (*F-test*) digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan kriteria penerimaan atau penolakan akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesisi diterima.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2006), koefisien determinasi (R²) digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) sampai dengan (1). Apabila nilai R *square* semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika probabilitas < 0,05 atau t hitung > t table, maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dengan populasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu pengamatan pada penelitian yaitu tahun 2016-2018. Perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Proses seleksi data awal yang diinput sebesar 154 perusahaan. Pada proses seleksi selanjutnya terdapat 47 perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI pada periode penelitian, kemudian terdapat 75 perusahaan yang tidak menyediakan informasi lengkap berupa laporan audit independen pada periode penelitian. Berdasarkan proses seleksi yang dilakukan sesuai kriteria penelitian ini, menunjukkan terdapat 32 sampel perusahaan. Periode penelitian yang dilakukan selama tiga tahun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel. Data *outlier* merupakan data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lain dalam suatu rangkaian data dan akan membuat data menjadi bias. Dalam penelitian ini, ditemukan 12 data *outlier* dan data tersebut dibuang karena dapat menyebabkan data tidak normal dan tidak memenuhi uji asumsi klasik (tidak memenuhi uji normalitas). Pada akhir proses seleksi sampel, dapat terkumpul 84 sampel untuk diuji.

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil perhitungan analisis statistik deskriptif berdasarkan variabel terkait yaitu keterlambatan laporan audit dan variabel bebas yaitu kualitas audit, kompleksitas bisnis, dan *audit tenure*:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel

$KLA = \alpha + \beta_1.KAP + \beta_2.KOMPLEK + \beta_3.TENR + \varepsilon$					
Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
KLA	84	48	101	78,77	10,485
KAP	84	0	1	0,50	0,503
KOMPLEK	84	12,09	19,50	15,24	1,907
TENR	84	1	5	2,20	1,106

KLA (keterlambatan laporan audit), KAP (kualitas audit), KOMPLEK (kompleksitas bisnis), TENR (*audit tenure*), α (konstanta), β (koefisien variabel), ε (*error standard*)

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki nilai yang berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smrinov* (K-S). Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian ini:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

Jumlah sampel data	84
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,189
<i>Asump.Sig.(2-tailed)</i>	0.118

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) digunakan dalam pengujian ini. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

KLA = $\alpha + \beta_1.KAP + \beta_2.KOMPLEK + \beta_3.TENR + \epsilon$			
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Hasil
KAP	0,347	2,879	Tidak terjadi multikolinearitas
KOMPLEK	0,340	2,937	Tidak terjadi multikolinearitas
TENR	0,848	1,179	Tidak terjadi multikolinearitas

KLA (keterlambatan laporan audit), KAP (kualitas audit), KOMPLEK (kompleksitas bisnis), TENR (*audit tenure*), α (konstanta), β (koefisien variabel), ϵ (*error standard*)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Tabel 5 berikut ini menyajikan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

KLA = $\alpha + \beta_1.KAP + \beta_2.KOMPLEK + \beta_3.TENR + \epsilon$		
Variabel	Signifikansi	Hasil
KAP	0,881	Tidak ada heteroskedastisitas
KOMPLEK	0,050	Tidak ada heteroskedastisitas
TENR	0,824	Tidak ada heteroskedastisitas

KLA (keterlambatan laporan audit), KAP (kualitas audit), KOMPLEK (kompleksitas bisnis), TENR (*audit tenure*), α (konstanta), β (koefisien variabel), ϵ (*error standard*)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Autokorelasi

Uji masalah autokorelasi dilakukan untuk menguji data yang terkait dengan unsur waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan data periode pengamatan pada tahun 2016-2018, berarti data yang digunakan mengandung unsur waktu (*time series*), sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Tabel 6 berikut ini menyajikan hasil autokorelasi:

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson (DW Test)

Nilai D-W	Keterangan
1,666	Tidak terdapat autokorelasi

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Jumlah sampel	84
Nilai F	5,663
Signifikansi	0,001

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil uji signifikansi simultan menunjukkan nilai F sebesar 5,663 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ yang berarti variabel independen kualitas audit, kompleksitas bisnis, dan *audit tenure* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen keterlambatan laporan audit secara signifikan dan simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Jumlah sampel	84
<i>R</i>	0,419
<i>R Square</i>	0,175
<i>Adjust R Square</i>	0,144

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 di atas, nilai *adjust R square* adalah 0,144. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, kompleksitas bisnis, dan *audit*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tenure dapat menjelaskan variabel dependen keterlambatan laporan audit sebesar 0,144 dan sisanya yaitu sebesar 0,856 dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Model	B	t	Sig
(Constant)	119,842	9,202	0
Kualitas Audit	2,336	0,65	0,517
Kompleksitas Bisnis	-2,777	-2,903	0,005
<i>Audit Tenure</i>	0,044	0,042	0,967

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 9, apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan probabilitas signifikansi $<$ 0,05 maka hipotesis diterima. Pada hipotesis pertama dengan prediksi kualitas audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit dihasilkan nilai signifikansi 0,517 dan nilai t 0,650.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Dari hasil pengujian secara parsial variabel kualitas audit memiliki nilai t hitung sebesar 0,650 dengan tingkat signifikansi 0,517 $>$ 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap variabel keterlambatan laporan audit. Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2018) dan Lubis (2018) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa jasa yang diberikan oleh KAP *big four* dan KAP *non big four* belum bisa menjadi faktor penyebab keterlambatan laporan audit. Meskipun KAP *big four* memiliki sumber daya yang lebih baik dibanding KAP *non big four* seperti dari latar belakang pendidikan, berbagai macam pelatihan, dan memiliki pengalaman yang lebih banyak. Selama mereka mengikuti

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

standar yang berlaku, hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Kompleksitas Bisnis terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Dari hasil pengujian secara parsial variabel kompleksitas bisnis memiliki nilai t hitung sebesar -2,903 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kompleksitas bisnis berpengaruh negatif terhadap variabel keterlambatan laporan audit. Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Suputra (2017); Ariyani dan Budiarta (2014); Pratiwi dan Wiratmaja (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas bisnis memiliki pengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit.

Walaupun total asset perusahaan yang dimiliki semakin besar tetapi pengaruhnya negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan audit. Hal ini dikarenakan perusahaan yang semakin besar justru memiliki standar internal control yang semakin baik dan semakin cepat dalam memperoleh informasi sehingga dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan pengauditan. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2017) dan Hutabarat (2018) yang membuktikan bahwa kompleksitas bisnis berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit. Meskipun perusahaan memiliki total asset yang besar tetapi tidak berarti auditor harus melakukan prosedur audit yang lebih panjang dan lebih lama dalam pengauditan.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Dari hasil pengujian secara parsial variabel *audit tenure* memiliki nilai t hitung sebesar 0,42 dengan tingkat signifikansi $0,967 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap variabel keterlambatan laporan audit. Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nurbaiti (2018), dan Kusnardi (2018) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit.

Hasil penelitian ini belum menunjukkan manfaat dari dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 20. tahun 2015 pasal 11 yang merupakan pelaksanaan dari UU RI No.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang menyatakan bahwa adanya rotasi KAP untuk memberikan jasa tanpa batasan waktu dan Akuntan Publik dengan batas 5 tahun. Beberapa hal yang menyebabkan lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) tidak berpengaruh pada keterlambatan laporan audit seorang auditor adalah penugasan auditor dalam waktu yang cukup lama justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tentu menyebabkan auditor tidak bisa menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Diastianingsih dan Tenaya (2017); Annisa (2018); Fatchan (2018) yang membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori kepatuhan dan teori sinyal. Teori kepatuhan menjelaskan mengenai suatu kewajiban berupa peraturan yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok. Teori sinyal menjelaskan mengenai pengambilan suatu tindakan oleh individu atau kelompok untuk memberi sinyal atau petunjuk bagi pemakai informasi.

Hipotesis yang diujikan didasari oleh beberapa pertanyaan yang memiliki tujuan dalam mengetahui pengaruh dari kualitas audit, kompleksitas bisnis, dan *audit tenure* terhadap keterlambatan laporan audit. Sampel yang digunakan adalah 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Berdasar pada hasil dan pembahasan mengenai analisis data yang dilakukan peneliti yang telah diuraikan pada Bab 4, diperoleh kesimpulan:

1. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.
2. Kompleksitas bisnis berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit.
3. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan diluar manufaktur.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu tiga tahun yaitu 2016,2017, dan 2018 sehingga belum memberikan gambaran hasil yang maskimal.
3. Penelitian ini terbatas pada variabel yang digunakan yaitu kualitas audit, kompleksitas bisnis, dan *audit tenure*. Sedangkan masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat manambah jenis industri perusahaan yang terdaftar di BEI seperti industri jasa, industri penghasil bahan baku, dan industri pengelola sumber daya alam agar dalam pengambilan sampel tidak hanya berfokus pada jenis perusahaan pada industri manufaktur.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan yang lebih lama.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain seperti fee audit, *leverage*, profitabilitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ajmi, J. 2008. *Audit and Reporting Delays: Evidence from an Emerging Market, Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, 24, 217-226.
- Anggreni, Ayu Asri Ni Kadek dan Ni Made Yenni Latrini. 2016. Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), hal.1359-1360.
- Annisa, Dea. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol 1, No.1.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), hal : 217-230
- Asthor, R.H., Willingham., Elliott. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275-292.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa). 2012-2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses Pada 11 April 2019, Web site: <https://kbbi.web.id/>
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM L-K). Keputusan Ketua BAPEPAM L-K No. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Bamber, E. L., & Schoderbek. 1993. Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. Dalam *Journal of Practise and Theory*, 12(1): pp:1-23.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Carslaw, A. P. N., Kaplan, S. E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21-32.
- Dao, M., & Pham, T. 2014. Audit tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal*, 29 (6): p. 490-512.
- Dewi, G. A. N. P., & Suputra, I. D. G. D. 2017. Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal*, 21(2), 912-941.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Diantiningsih, Ni Putu Julita, dan Tenaya, Gede Agus Indra. 2017. Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 18, hal 1230-1258
- Estrini, Dwi Hayu. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fatchan, Fuad Hudaya. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure, dan Komite Audit pada Audit Delay*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1980. *Statements of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Stamford.
- Givoly, D., dan Palmon, D. 1982. Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. Dalam *The Accounting Review*, 57(3): pp 486-508.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Ghozali, I. d. 2016. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariani, Diana Darsono. 2014. Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Accounting Universitas Diponegoro*, 3(2), hal : 1-9
- Haryani, I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 (2014):63-78, ISSN: 2302-8556.
- Hashim, Ummi Junaida dan Rashidah Binti Abdul Rahman. 2011. *Audit Report Lag and The Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies*. Internasional Bulletin of Bussiness Administration ISSN: 1451- 243X Issue 10 (2011). *Euro Journals, Inc: www.eurojournals.com*
- Hutabarat, Sausan. 2018. *Pengaruh Kualitas Audit dan Kompleksitas Bisnis Terhadap Audit Delay*. Skripsi. STIE YKPN. Yogyakarta.
- <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan> (diakses tanggal 25 Maret 2019)
- <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/manfaat-go-public/>(diakses tanggal 25 Maret 2019)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2532990/belum-sampaikan-laporan-tahunan-bei-beri-sanksi-ke-63-emiten> (diakses tanggal 25 Maret 2019)

https://www.liputan6.com/bisnis/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan?utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer= (diakses tanggal 25 Maret 2019)

<https://www.idx.co.id/> (diakses tanggal 18 Mei 2019)

International Accounting Standard Board. 2015. *Home: IASPlus*. Dipetik 19 Juli 2019, dari Deloitte IASPlus: www.iasplus.com

Isnaini, Ridwan Tri. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.

Johnson, V.E., I.K. Khurana and J.K. Reynolds. 2002. Audit firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), pp:637-660.

Kieso, Donald E., Jerry J. Warfield, Terry D. 2014. *Intermediate Accounting: IFRS Edition (2nd Edition)*. Hoboken: Wiley.

Kusnardi, Edi. 2018. *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri. Yogyakarta.

Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Lee, H-Y, V. Mande & M. Son. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and The Provision of Non-audit Services by The External Auditor Reduce Audit Report Lags?. *International Journal of Auditing*. Vol. 13, pp. 87-104.

Lubis, Putri Saadah. 2018. *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Jenis Opini Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap audit Report Lag pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.

Margaretta, S., dan Soepriyanto. 2012. Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. *Binus Business Review*. November, Vol. 3, No. 2, hal 993-1009.

Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Nufita, Isti. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Studi Kasus Di Indonesia. *Jurnal Profita Edisi 4*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Permana, 2012. *Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratama, Baradha, dan Adiwibowo, Santoso. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3, No. 2
- Pratiwi, Cokorda Istri Eka, dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman. 2018. Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 23, hal 1964-1989.
- Putri Alvyra N.I. 2014. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, Vol. 3 No. 2, 1-10, Universitas Diponegoro, Semarang
- Rachmawati, Sistya, 2008, Pengaruh Faktor- faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- Sinaga., Victoria, Lia. 2010. Pengaruh Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Departemen Pekerjaan Umum. Retrieved June 1, 2013, from <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/18095>
- Sulistyo, W. A. N. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *Journal of Economics* 87(3): 355–74.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tiono, Ivena dan Jogi, Yulius. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Tyler, T. R. 1990. *Why People Obey the Law*. Michigan: Book Crafters.